

Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Simpang Kubu

Awari Susanti^{1*}, Vebriti Sari²

Program Studi S1 Biologi, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Jl. Tuanku Tambusai No. 23, Bangkinang, Kec. Bangkinang, Kabupaten Kampar, Riau. 28412

E-mail: awari.susanti77@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/>

ARTICLE INFO

Article history

Received:

Revised:

Accepted:

Keywords

Toga, Covid 19, Kesehatan Masyarakat, Ekonomi kreatif.

Keywords

Toga, Covid 19, Public Health, creative economy.

ABSTRACT

Kabupaten Kampar adalah salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Riau. Masyarakat Kampar telah lama mengenal dan memanfaatkan tumbuhan obat sebagai obat tradisional. Oleh karena itu tujuan dari dilakukannya PKM ini adalah untuk memberikan pengarahan dan sosialisasi kepada ibu-ibu di Desa Simpang Kubu tentang budidaya Tanaman Obat Keluarga (TOGA) supaya mereka lebih paham dan lebih berdaya untuk menyelesaikan permasalahan ekonomi dimasa pandemi Covid 19 dan tentang mahalnya biaya pengobatan. Program yang ditawarkan adalah supaya mitra termotivasi untuk meningkatkan kualitas kesehatan dan mereka lebih berdaya melakukan pengobatan. Salah satu permasalahan yang dihadapi mitra adalah kurangnya pengetahuan dan informasi yang dimiliki untuk memanfaatkan lahan pekarangan rumah yang lebih produktif. Adapun manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini antara lain adalah agar masyarakat lebih berdaya menghindari ancaman bahaya Covid-19 dengan mewujudkan kemandirian obat melalui TOGA. Penelitian ini menggunakan metode perencanaan/ persiapan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dari peserta tentang khasiat aneka jenis tanaman obat serta keterampilan mengolah tanaman obat menjadi bahan minuman untuk meningkatkan ekonomi masyarakat di masa pandemi covid-19.

Kampar Regency is one of the regencies in Riau Province. The people of Kampar have long known and used medicinal plants as traditional medicine. Therefore the purpose of conducting this PKM is to provide direction and outreach to mothers in Simpang Kubu Village regarding the cultivation of Family Medicinal Plants (TOGA) so that they are more understanding and more empowered to solve economic problems during the Covid 19 pandemic and about the high cost of treatment . The program offered is so that partners are motivated to improve the quality of their health and they are more empowered to carry out treatment. One of the problems faced by partners is the lack of knowledge and information to make more productive use of their yards. The expected benefits of this activity include making the community more empowered to avoid the threat of Covid-19 by realizing drug independence through TOGA. This study uses the method of planning/preparation, implementation, observation and evaluation. The results of the study showed an increase in the participants' knowledge about the properties of various types of medicinal plants and the skills of processing medicinal plants into beverage ingredients to improve the community's economy during the Covid-19 pandemic. Abstract English version, written using Time New Roman-10, italic. Abstract contains research aim/purpose, method, and reseach results; written in one paragraph, single space among rows, using past tense sentences.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



How to Cite: Susanti, A., Sari, V (2022). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Simpang Kubu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 1(1) 187-191. doi:
<https://doi.org/10.31004/jerkin.v1i1>

PENDAHULUAN

Pembangunan di Indonesia pada dasarnya sedang berkembang menuju kehidupan masyarakat yang lebih baik. Namun akibat pandemi Covid-19 akhir tahun lalu telah menyebabkan terganggunya tatanan sosial, Budaya dan Ekonomi Hingga saat ini, masyarakat dunia masih diselimuti rasa takut disebabkan belum mampunya Negara-negara menghentikan penyebaran virus Covid-19 termasuk Indonesia. Hal ini perlu untuk kita meningkatkan taraf hidup dan kesehatan masyarakat, dimana kita dapat memberdayakan ibu rumah tangga dalam pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya pedesaan (Hutasuhut:2021)

Oleh karena itu diperlukan adanya berbagai program yang dapat dilakukan perempuan dalam rangka peningkatan kesejahteraan keluarga dengan memanfaatkan dan mengelola lingkungan sekitarnya. Salah satu program yang dapat dilaksanakan oleh perempuan dalam upaya peningkatan kesejahteraan keluarga, khususnya di bidang pangan adalah program penanaman dan pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA).. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan Hastuti dan Dyah Respati SS (2009), diperlukan adanya berbagai program yang dapat dilakukan perempuan dalam rangka peningkatan kesejahteraan keluarga dengan memanfaatkan dan mengelola lingkungan sekitarnya. Taman obat keluarga pada hakekatnya adalah sebidang tanah, baik di halaman rumah, kebun ataupun ladang yang digunakan untuk membudidayakan tanaman yang berkhasiat sebagai obat dalam rangka memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan (Tukiman, 2004). Tumbuhan yang digunakan dalam obat tradisional memiliki peran penting dalam pemeliharaan kesehatan di semua bagian dari dunia dan dalam pengenalan pengobatan baru (Peter dan Pharm, 2011 cit Zaki H.P., et al., 2019). Hal ini sesuai juga dengan pendapat Martono et.al., (2018) para ahli menyatakan bahwa memanfaatkan bahan-bahan yang bersifat alami lebih mudah untuk diterima oleh masyarakat dibandingkan memanfaatkan obat-obat berbahan sintetik.

Tanaman obat keluarga (TOGA) menjadi salah satu pilihan masyarakat untuk ditanam di lahan pekarangan, dengan pertimbangan karena dapat dimanfaatkan untuk kesehatan. Tanaman obat dapat dijadikan obat yang aman, tidak mengandung bahan kimia, murah, dan mudah didapat. Tanaman Obat Keluarga (TOGA) pada hakekatnya adalah tanaman berkhasiat yang ditanam di lahan pekarangan yang dikelola oleh keluarga. Ditanam dalam rangka memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan tradisional yang dapat dibuat sendiri. Selain menjadi obat, tanaman toga juga dikembangkan menjadi bahan alat kosmetik alami untuk menjaga kecantikan, kesehatan kulit, dan kesehatan tubuh (Muhlisah,F., 2000; Tukiman, 2004 dalam Wirasisya et. al., 2018).

Tanaman obat dapat dibudidayakan dalam skala kecil dan menengah, yang selanjutnya dapat disalurkan kepada masyarakat untuk menunjang peningkatan kesehatan masyarakat, dan sekaligus dapat menjadi tambahan pendapatan keluarga. Departemen Kesehatan Republik Indonesia telah berupaya memasyarakatkan TOGA ke seluruh masyarakat (Departemen Kesehatan RI, 1983). Mengingat TOGA sangat bermanfaat untuk kesehatan, maka adanya pemanfaatan sumberdaya pedesaan berupa TOGA dengan melibatkan ibu rumah tangga di Desa Simpang Kubu diharapkan mampu mendukung peningkatan kesehatan masyarakat dan sekaligus pemberdayaan ibu-ibu

dalam upaya meningkatkan ekonomi masyarakat di Era Covid 19 ini. Untuk itu perlu dilakukan pengabdian kepada masyarakat dengan memanfaatkan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19.

METODE

Metode Penyuluhan

Metode pelaksanaan yang digunakan untuk sosialisasi ini adalah dengan metode ceramah, diskusi, dan pelaksanaan. Agar mudah di fahami oleh masyarakat dan di praktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Persiapan dan Pembekalan

Adapun langkah-langkah yang akan kita ambil dalam pengabdian masyarakat ini yaitu : Koordinasi dengan pihak desa Simpang Kubu serta menentukan lokasi pengabdian, penetapan waktu pelatihan, penentuan sasaran dan target peserta pelatihan, dan perencanaan materi pelatihan.

Pelaksanaan

Dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang khasiat TOGA secara ilmiah dan tata cara menanam TOGA serta meningkatkan keterampilan dalam mengolah TOGA diberikan kegiatan pelatihan. Pelatihan dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat untuk penyamaan persepsi dengan peserta. Pelatihan dilakukan dengan penyediaan sarana dan prasarana kegiatan pengabdian dalam upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, meliputi penyampaian teori tentang aneka jenis tanaman obat-obatan dan khasiatnya, tata cara penanaman tanaman obat yang baik, serta praktek pengolahan tanaman obat menjadi bahan obat tradisional dan olahan berupa minuman serta dapat menjadi sumber Ekonomi bagi Masyarakat.

Langkah-langkah solusi dari permasalahan mitra

Permasalahan dari masyarakat adalah masih kurangnya pemahaman masyarakat dalam pengolahan tanaman obat untuk kesehatan dalam bentuk produk yang dapat dijadikan nilai ekonomi bagi masyarakat. Maka dari itu perlu untuk dilakukan PKM ini guna untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat yang menjadikan masyarakat yang berdaya terutama untuk ibu rumah tangga yang dapat menjadikan toga bernilai ekonomi dan dapat menjaga kesehatan keluarga dengan memanfaatkan tumbuhan obat yang di budidayakan di pekarangan rumah.

Partisipasi Mitra atas Pelaksanaan Program

Sebagai mitra untuk pengembangan ilmu, maka diharapkan partisipasi penuh masyarakat dalam pelaksanaan program PKM ini. Kegiatan akan dilaksanakan sesuai dengan waktu dan kesepakatan antara Kepala Desa mitra dengan ketua atau anggota pelaksana yang mana selaku pelaksana kegiatan PKM. Partisipasi desa mitra sangat penting karena terkait dengan keilmuan yang akan ditransfer dan diaplikasikan kepada siswa tersebut. Selain itu dibutuhkan juga persetujuan oleh kepala desa, sebagai dukungan kepada kegiatan yang akan dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Adapun tahap-tahap yang dilakukan yaitu.

1. Mengkomunikasikan terlebih dahulu kepada wali desa
Dari hasil mengkomunikasikan program pengabdian masyarakat kepada Wali Desa Simpang Kubu. Pihak desa menyetujui dan mendukung kegiatan pengabdian yang dilakukan untuk memberdayakan dan mendukung ibu-ibu rumah tangga dengan harapan mampu mendukung ekonomi masyarakat.
2. Memberikan Pelatihan
Pelaksanaan pelatihan dilakukan berdasarkan kesepakatan dengan Wali Desa Simpang Kubu pada hari Jum'at, tanggal 4 Januari 2022.
3. Menentukan target dan sasaran
Dari koordinasi dengan Wali Desa Simpang Kubu. Wali Desa sangat setuju pelatihan ini di adakan untuk ibu-ibu rumah tangga yang ada di Desa Simpang Kubu guna meningkatkan

kreatifitas ibu-ibu dalam membudidayakan tumbuhan obat dan pengelolaannya sebagai sumber ekonomi. Dengan target peserta pelatihan sebanyak 25 orang.

4. Materi pelatihan

Adapun materi pelatihan yang diberikan yaitu pengetahuan tentang Pemanfaatan tanaman obat keluarga (toga) untuk meningkatkan ekonomi masyarakat di masa pandemi covid-19 di Desa Simpang Kubu.

Adapun tahap pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Desa Simpang Kubu adalah :

1. Kegiatan pengabdian " Pemanfaatan tanaman obat keluarga (toga) untuk meningkatkan ekonomi masyarakat di masa pandemi covid-19 di Desa Simpang Kubu" dilaksanakan pada hari Minggu, tanggal 6 Januari 2022
2. Kegiatan pengabdian dihadiri oleh 19 orang peserta yang diundang berdasarkan arahan Wali Desa Simpang Kubu.
3. Para peserta cukup senang dan semangat dengan adanya program pengabdian dari Universitas Pahlawan berupa Sosialisasi dan pelatihan dalam Pemanfaatan tanaman obat keluarga (toga) untuk meningkatkan ekonomi masyarakat di masa pandemi covid-19.
4. Materi pelatihan berupa: (a) Informasi tentang jenis tanaman obat-obatan dan khasiatnya, (b) Informasi tentang tata cara penanaman tanaman obat yang baik dan pengolahan tanaman obat menjadi bahan minuman, serta cara mengemasnya. Semua materi tersebut disampaikan oleh tim pengabdian.
5. Dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan diberikan beberapa contoh tanaman obat (30 jenis tanaman) untuk dibudidayakan di lokasi pengabdian dan beberapa bentuk olahan dari tanaman obat untuk mengatasi berbagai masalah kesehatan yang dialami masyarakat dalam masa pandemi.

Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM

Dari hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara garis besar dapat dilihat dari:

1. Ketercapaian tujuan pelatihan
Ketercapaian tujuan pelatihan 90%, cukup baik, dan 100% ibu rumah tangga yang di undang dapat menghadiri kegiatan pelatihan. Adanya peningkatan pengetahuan dari peserta tentang khasiat aneka jenis tanaman obat dan tata cara penanamannya yang baik, serta keterampilan mengolah tanaman obat menjadi bahan minuman. Dengan pemanfaatan tanaman obat keluarga (toga) untuk meningkatkan ekonomi masyarakat di masa pandemi covid-19 di Desa Simpang Kubu diharapkan dapat terwujud dengan baik melalui pemberian beberapa contoh tanaman obat yang dapat dibudidayakan di lokasi pengabdian.
2. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan
Ketercapaian penyampaian semua materi yang telah direncanakan dapat disampaikan oleh tim pengabdian. Materi yang telah disampaikan adalah aneka jenis tanaman obat-obatan dan khasiatnya, tata cara penanaman tanaman obat yang baik, serta pengolahan tanaman obat menjadi bahan minuman.
3. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi
Kemampuan peserta dalam penguasaan materi dapat dikatakan cukup baik. Penyampaian semua materi disampaikan dengan metode ceramah dan praktek untuk mendukung kemampuan peserta dalam memahami materi yang disampaikan oleh tim pengabdian.

Secara keseluruhan kegiatan pelatihan pemanfaatan tanaman obat keluarga (toga) untuk meningkatkan ekonomi masyarakat di masa pandemi covid-19 di Desa Simpang Kubu sudah berhasil, yang dapat diukur dari beberapa komponen di atas.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa :

1. Pelatihan "pemanfaatan tanaman obat keluarga (toga) untuk meningkatkan ekonominya masyarakat di masa pandemi covid-19 di Desa Simpang Kubu" dapat meningkatkan pengetahuan tentang aneka jenis tanaman obat dan khasiatnya, meningkatkan pengetahuan tata cara penanaman

- tanaman obat yang baik, serta meningkatkan keterampilan pengolahan tanaman obat menjadi bahan rujukan dan dapat meningkatkan pendapatan ibu-ibu rumah tangga.
2. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan bagi peserta pelatihan tentang penanaman dan pemanfaatan tumbuhan obat dilakukan dengan metode ceramah dan praktik.
 3. Pemberdayaan ibu rumah tangga di Desa Sirnang Kubu dalam memanfaatkan tanaman obat keluarga (toga) untuk meningkatkan ekonomi masyarakat di masa pandemi covid-19 di Desa Sirnang Kubu diharapkan dapat terwujud dengan baik dengan adanya pemberian beberapa contoh tanaman obat yang dapat dibudidayakan di lokasi pengabdian dan dapat mengelolanya menjadi bahan rujukan dan menjadi penghasilan tetap atau tambahan bagi ibu-ibu rumah tangga.

REFERENSI

- Departemen Kesehatan RI. 1983. Pemanfaatan Tanaman Obat. Edisi III. Jakarta: Direktorat Jenderal Pengawasan Obat dan Makanan.
- Fauziah Muhliah. 2000. Taman Obat Keluarga (TOGA). Jakarta: Penebar Swadaya.
- Hastuti dan Dyah Respati SS. 2009. Model Pemberdayaan Perempuan Miskin Berbasis Pemanfaatan Sumberdaya Perdesaan Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan di Perdesaan Lereng Merapi Selatan. Laporan Akhir Hibah Bersaing. Yogyakarta: UNY.
- Hutasuhut, J. 2021. Pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga pada era new Normal melalui pemanfaatan pekarangan rumah Dengan tanaman obat keluarga (toga) di desa saentis kec.percut sei tuan kab. Deli serdang. Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah. <https://www.researchgate.net/publication/354058914>.
- Martono, Y., Andreas, S., dan Slamet, W. 2018. Sarana Budidaya Tanaman Obat Keluarga (SABDA TOGA) untuk Daerah Perkotaan di RT 04 dan RT 06 RW 07 Kelurahan Tegalrejo Salatiga. Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Volume 1 Nomor 1 Agustus 2018.
- Peter, J. H. and B. P. (2011). The role of plant in traditional medicinal and current therapy. The Journal of Alternative and Complementary Medicine, 95, 1(2): 131-143.
- Tukiman. 2004. Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Untuk Kesehatan Keluarga. Bagian Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara. USU: Digital Library.
- Wirasisya, D. G., Yohanes, J., dan Alqadri, B. 2018. Peningkatan Kesehatan Masyarakat Melalui Sosialisasi Penggunaan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) Di Desa Tembopor. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Volume 15 nomor 1 (E-ISSN: 2597-8926 dan P-ISSN: 0216-7484).
- Zaki, H.P., Gandaseca, S., Rashidi, M. N., Ismail, H.M. 2019 Traditional Usage of Medicinal Plants by Temiar Tribes in the State of Kelantan, Peninsular Malaysia. Journal Forest and Society Vol 3 (2) : 227-234.